

Model Pengembangan Internet Grabag TV dalam Mendukung Partisipasi Masyarakat Memproduksi Tayangan Lokal Grabag TV Tahun 2015/2016

Oleh : Bayu Chandra Kumara

Nim : 20120530251

Korespondensi : email : bayuchandra07@gmail.com No Hp : 087734005291
Mahasiswa Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Muhamadiyah Yogyakarta

Abstract

Generally, GrabagTv did not expected too high, since KPI nor KPID gave requirements for all television to broadcast around 65 km. After it got supports from various parties, GrabagTv used technology internet as a medium channeling messages. It used that technology since 2014 till now. This discussion sees closer how the internet development process in GRabag TV with the medium which involving public, especially PKL who are helped residents around in producing good impressions as a form of negative information aberrations caused by Youtube. This research shows that internet's role in community media grabag TV can be the new alternative media for citizens in realizing community development.

Keywords: Community of Television, Community Participation and Internet.

Abstrak

Pada mulanya Grabag TV tidak berharap untuk terus mengudara, semenjak KPI maupun KPID memberikan syarat untuk semua televisi bersiaran sejauh 65 km.

namun setelah adanya dukungan dari berbagai pihak yang berkepentingan Grabag TV akhirnya memutuskan teknologi internet sebagai media penyalur pesanya mulai tahun 2014, sampai dengan sekarang. Pembahasan ini melihat lebih dekat bagaimana proses pengembangan internet Grabag TV dengan medianya yang melibatkan partisipasi masyarakat terutama warga PKL yang dibantu masyarakat setempat dalam memproduksi tayangan yang baik dan benar sebagai bentuk penyeimbangan informasi negatif yang disebarkan oleh media youtube. Hasil analisa ini membuktikan bahwa, peranan internet dalam media komunitas Grabag TV dapat menjadi media baru yang alternatif untuk warga masyarakat dalam membantu mewujudkan pembangunan masyarakat seutuhnya.

Kata Kunci : Televisi Komunitas, Partisipasi Masyarakat dan Internet

Pendahuluan

Semenjak tidak jelasnya izin penyelenggara siaran untuk televisi komunitas pada tahun 2009 hingga saat ini, ditambah juga sulitnya mencari pemasukan, membuat banyak televisi berhenti beroperasi secara total karena tidak mampu lagi dalam memberikan tayangan yang mampu menekan tayangan-tayangan *mainstream*. Dikutip dalam majalah kombinasi edisi ke-64 2015, dengan judul *Grabag TV Sebuah Getaran Lembut dari Grabag untuk Seluruh Dunia* yang ditulis oleh Natma S menjelaskan, bahwa perubahan aturan regulasi tahun 2009 yang mengharuskan menggunakan frekuensi UHF, dengan jangkauan 65 km dirasa memberatkan Grabag TV untuk mengikuti regulasi tersebut karena membutuhkan dana yang tidak sedikit. Sampai pada tahun 2010, Grabag TV masih berharap diberikan ijin siaran menggunakan VHF namun pada akhirnya, tetap sia-sia. Sampai pada akhirnya

teknologi mempengaruhi Grabag TV menggunakan internet tahun 2014 hingga sekarang.

Munculnya media komunitas didasari karena, adanya struktur geografis dan persamaan kepentingan serta rasa kepedulian. Ada tiga unsur terbentuknya komunitas. *Pertama*, terbentuknya komunitas karena adanya faktor batasan-batasan geografis. *Kedua*, komunitas lahir berdasarkan kesamaan identitas (*Sense of identity*). *Ketiga*, komunitas terbentuk karena adanya kesamaan minat, kepedulian dan kepentingan (Sudibyo,2004:235). Selain itu keterbatasan faktor jam siaran yang dibatasi, juga menjadi kendala Grabag TV dalam menyiarkan hasil siarannya ke masyarakat sehingga tidak maksimal dalam menyiarkan hasil tayangan yang telah dibuat. Lembaga penyiaran komunitas sangat dibatasi dalam melakukan siaran kepada masyarakat. Karena stasiun penyiaran komunitas hanya diberi waktu siaran paling sedikit adalah lima jam perhari, untuk radio. dan dua jam perhari untuk televisi dan tidak berfungsi hanya sebagai stasiun relai bagi stasiun penyiaran lain, kecuali untuk acara kenegaraan, ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan harapan komunitasnya (Morrisan,2008:104-105).

Beralih-nya televisi *terrestrial* menuju internet, merupakan gagasan baru dalam kemajuan teknologi di bidang media penyiaran komunitas televisi. Hal tersebut tidak akan membuat khawatir bagi media komunitas, jika nantinya akan berhenti dalam beroperasi. Melainkan menjadi solusi dan manfaat yang akan diperoleh media komunitas tersebut, agar informasinya bisa dirasakan semua orang. Televisi komunitas

terkenal dengan partisipasi masyarakat yang antusias dalam memproduksi sebuah tayangan inovatif, motivatif maupun juga inspiratif karena bisa menjadi wadah bagi mereka dalam mengembangkan ide-ide agar nantinya bisa bermanfaat untuk orang lain. Meskipun harus menggunakan media yang berbeda namun konsep pemberdayaan yang dikembangkan media komunitas juga tidak akan hilang. Dengan konsep *Diversity of Ownership* maupun *Diversity of Content* atau kepemilikan yang beragam serta keberagaman sebuah isi siaran, tentu menjadi kekuatan tersendiri bagi sebuah media komunitas berbasis warga seperti Grabag TV dalam eksistensinya di dunia penyiaran.

Perubahan mode siaran dari *terrestrial* menuju internet, menjadi terobosan baru, dimana untuk pertama kali Grabag TV bersiaran secara luas ke *audiensya* tanpa harus menunggu jam-jam siaran yang sebelumnya hanya berlangsung selama 2,5 jam. Namun, saat ini sudah dapat diakses kapan saja tanpa menunggu waktu siarannya.

Dikutip dari penelitian sebelumnya, yang menyangkut penggunaan internet oleh, Rulli Nasrulah yang berjudul *Internet dan Ruang Publik Virtual, Sebuah Refleksi atas Teori Ruang Publik Habermas* penelitian ini dimuat dalam, Jurnal Komunikator Volume,4 No.1 Tahun 2012 menjelaskan bahwa media internet dapat dijadikan masyarakat untuk media *citizen journalism*, karena internet tidak hanya melibatkan masyarakat menjadi *audiens* saja namun juga dapat terlibat dalam memproduksi sebuah informasi kepada sesamanya. Dengan menggunakan media *website*, Grabag TV menyapa para penggunanya di dunia maya melalui berbagai

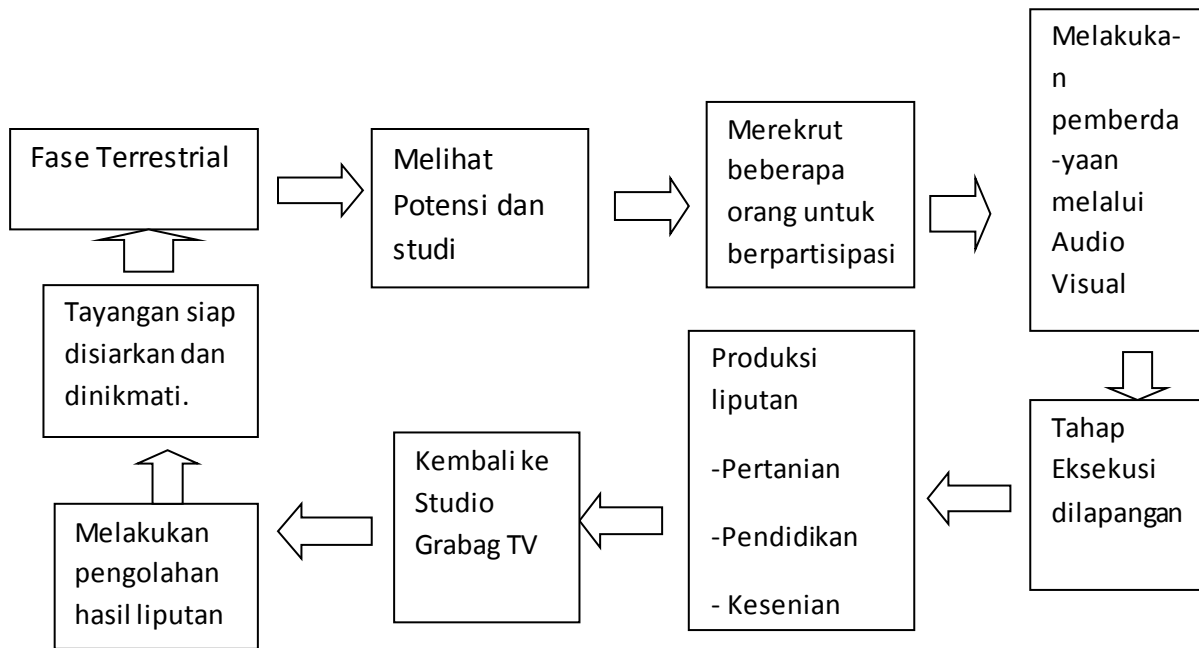
puluhan konten tayangan yang dibuatnya dari Pendidikan, Kesenian, Pertanian hingga Kewirausahaan yang dikemas dalam berbagai produk tayangan.

Pembahasan

Tahapan Pengembangan Televisi Komunitas Grabag TV Menggunakan Media Internet Tahun 2015/2016

Setelah mode siaran Grabag TV beralih ke internet pada tahun 2014, tentunya peranan Grabag TV sebagai penyiaran komunitas dalam melayani masyarakat tidak akan hilang. Karena Hanya medianya saja yang berubah sementara untuk isi tayangan tetap sama. Tetap mengusung keberagaman isi atau *Diversity of Content* dan keberagaman kepemilikan atau *Diversity of Ownership*. Sejak mode *terrestrial* hingga saat ini digital, bentuk tayangan Grabag TV sudah mengalami banyak perubahan.

Pada masa *terrestrial*, keberagaman isi lebih variatif dan selalu berbeda setiap harinya, karena setiap hari masyarakat melakukan liputan dilapangan sesuai dengan bidangnya yaitu pertanian, pendidikan maupun kesenian dan harus segera kembali ke studio Grabag TV untuk melakukan proses pengolahan untuk nantinya segera dinikmati secara langsung oleh warga masyarakat.



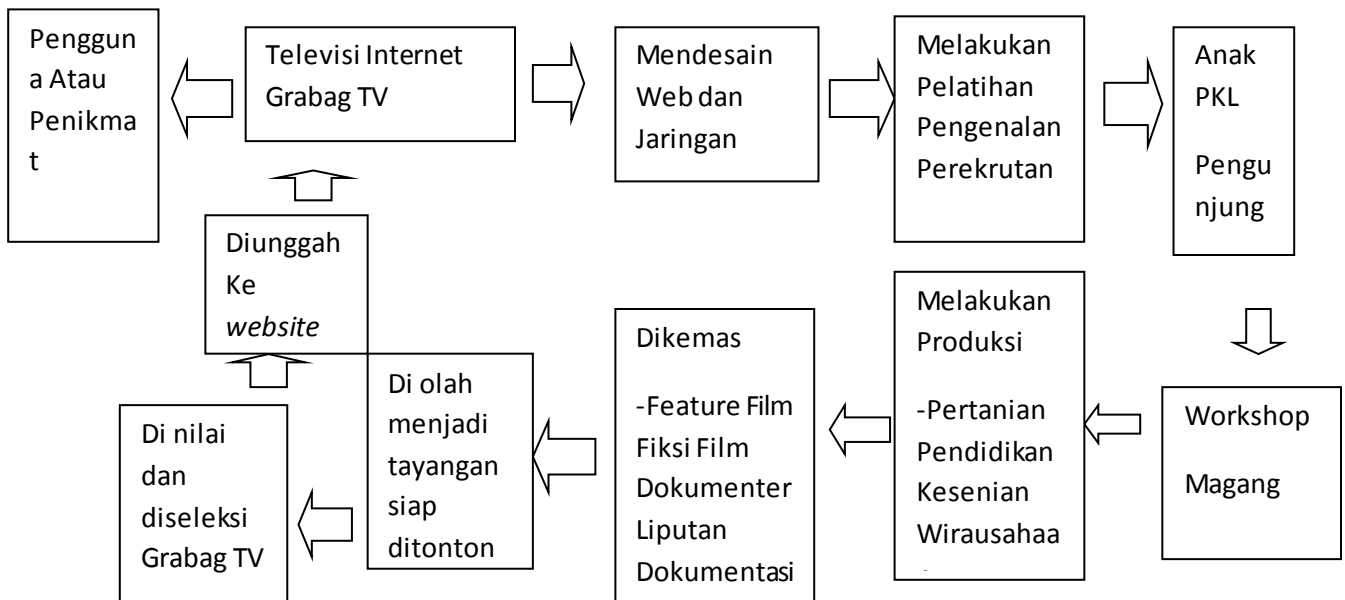
Gambar 8. Model Pengembangan Partisipasi Sistem Terrestrial

Pada fase ini, konsep komunikasi pembangunan Grabag TV terlihat lebih jelas dan berjalan, Hedebro (dalam Nasution, 1996:86-87) menjelaskan, dalam meningkatkan partisipasi masyarakat, komunikasi pembangunan memiliki peranan penting diantaranya :

- a. Komunikasi mampu menciptakan iklim perubahan dalam mewujudkan nilai-nilai, sikap mental, dan bentuk perilaku yang menunjang modernisasi.
- b. Komunikasi dapat mendorong masyarakat terlibat dalam partisipasi membuat keputusan di tengah lingkungan masyarakat.
- c. Komunikasi memudahkan dalam membuat perencanaan dan implementasi, serta mendukung program pembangunan yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat.
- d. Komunikasi mendorong pemenuhan kebutuhan ekonomi, sosial, politik menjadi proses yang berlangsung secara mandiri atau sering disebut (*Self Perpetuating*).

Setelah berubah ke digital, Grabag TV tidak bersiaran langsung lagi ke masyarakat, sehingga partisipasi masyarakat juga menurun, dan tidak se efektif dulu. Tahun 2014 hingga saat ini, Grabag TV mulai melakukan pembenahan-pembenahan sistem penyiaran maupun bentuk kemasan konten tayangan dengan media internet, yang nantinya mendorong masyarakat kembali berpartisipasi dalam menikmati dan membuat konten-konten positif, motivatif maupun inspiratif. Dengan merekrut anak-anak PKL yang sebelumnya telah diberikan pelatihan selama tiga bulan, diharapkan mampu memperbanyak siaran.

Namun setelah sistem berganti, model pengembangan yang dilakukan Grabag TV menggunakan internet juga ada yang berubah. Tayangan yang diproduksi tidak lagi bisa secara kontinu dihasilkan dan dinikmati. hal itu terjadi, karena keterbatasan SDM yang tidak semuanya memiliki kemampuan yang sama dibawah ini adalah bentuk model pengembangan partisipasi masyarakat melalui internet.



Gambar 9. Model Pengembangan Partisipasi Sistem Internet

Semua hasil tayangan yang diproduksi Grabag TV oleh masyarakat di masa *terrestrial* maupun pada era internet, adalah sama yaitu mengimbangi tayangan-tayangan negatif. Untuk dunia *terrestrial* dan tayangan mainstream untuk dunia maya. Keberadaan Internet GrabagTV menjadi sebuah wadah masyarakat selaku *audiens* untuk menikmati tayangan, menanggapi bahkan mengkritisi tayangan yang ditampilkan Grabag TV. Internet sebagai *virtual sphere* atau ruang virtual masyarakat dalam mengekspresikan diri menuangkan ide-ide yang dapat ditampilkan dalam ruang tersebut. Goutlet (dalam Nasrullah, 2014:158) memberikan keterangannya, bahwa internet dapat memberikan :

- a. Tidak seperti media massa, internet dapat memberikan ruang kepada khalayak untuk mengekspresikan diri.
- b. Ruang virtual di internet memberikan suatu kemungkinan bagi khalayak dalam membentuk komunitas tanpa melihat perbedaan geografis maupun demografis.

Sesuai dengan jargon barunya, Dari Warga, Oleh Warga dan Untuk Bangsa maka dengan Grabag TV menggunakan media internet, semakin jauh tayangan yang dapat diterima oleh pengguna. mengenai hal tersebut, Hartanto selaku pemilik Grabag TV lalu mengatakan

“Setelah kami menggunakan internet, ini jangkauannya siarannya semakin luas tayangan akan semakin meluas dan audiensnya juga semakin luas sehingga lebih nyaman dan efektif”

(Wawancara, 17 Oktober 2016)

Pendistribusian siaran yang semakin jauh, menjadi lebih mudah dan nyaman. Kemajuan teknologi internet harus mampu mendorong masyarakat Grabag terutama-nya agar ikut serta berpartisipasi dalam perolehan arus informasi yang maksimal, dan membuat informasi kepada sesamanya melalui internet, karena internet mampu mengubah pola kehidupan sehari-hari mengenai perilaku menggunakan teknologi, serta konsep dan sistem bisnis, pemerintahan, pendidikan, jurnalistik hubungan sosial dan lain sebagainya. (Oetomo.dkk: 2007 :2)

Dengan internet, segala bentuk kegiatan Grabag TV yang dilakukan seperti pelayanan dan pengiriman data, akan mudah dalam mengaksesnya. Sehingga dengan adanya internet ini, dapat sedapat mungkin menghemat energi, hemat waktu sesuai yang dijelaskan secara lengkapnya oleh Dewi Prastiningrum kepala Program Grabag TV,

“Setelah menggunakan internet, secara teknis kita bisa lebih mudah, bisa hemat energi kapanpun kita bisa mengupload tayangan dan bahkan saat ini, masyarakat lebih mudah dan gampang dalam mengaksesnya”

(Wawancara, 17 Oktober 2016)

Peran masyarakat dalam perkembangan teknologi menjadi hal yang penting terutama mengenai internet. kebutuhan masyarakat saat ini juga tidak sebagai penikmat saja,

tetapi sudah menjadi pemroduksi informasi. Teknologi internet menjadi wadah masyarakat, agar turut terlibat dalam membuat konten-konten yang mengandung kritikan cerdas dan informasi yang benar. Menurut Ginanjar Kartasasmita (dalam Indardi, 2010:105) mengatakan, keterlibatan masyarakat adalah sebuah komunikasi pemberdayaan yang membentuk komunikasi pembangunan yang lebih menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat, sehingga proses komunikasi pemberdayaan lebih fokus ke arah transaksional dan interaktif daripada linear.

Televisi internet merupakan televisi yang disiarkan melalui internet, sehingga pengguna dapat menyaksikan secara langsung melalui *website* ataupun juga program bantu (*tools*) lain (Arifin,2009:90).karena semenjak tidak menggunakan mode *terrestrial*, Grabag TV cenderung menggunakan media *website*, untuk menampilkan hasil tayangan yang mereka produksi. Sehingga masyarakat lebih mudah dan nyaman menikmati siaran Grabag TV, dengan melihat situs *website* yang mereka akses dengan komputer maupun telepon seluler, mereka sudah bisa menikmati aneka ragam tayangan Grabag TV, Tanpa harus menunggu jam-jam siaran yang Grabag TV lakukan saat menggunakan *terrestrial*. *Website* digunakan Grabag TV dalam menjaring penonton masyarakat, menggiring mereka kedalam ruang virtual supaya dapat mengungkapkan ide-ide dan mendorong diskusi antara satu dengan yang lain.

Langkah Grabag TV menggunakan internet,menjadi keuntungan tersendiri, karena dengan mencoba internet, Grabag TV dapat bertahan sebagai media komunitas, meskipun melalui media yang sudah berbeda. Untuk itu, perlu

perlengkapan penting yang mendukung pelaksanaan jaringan internet yang akan digunakan.

Menurut (Oetomo dkk,2007:94) secara umum harus ada beberapa komponen penting agar dapat dihubungkan dengan akses internet, diantaranya adalah :

- a. Seperangkat komputer, yang terdiri atas monitor, sistem unit CPU dan perangkat *peripheral* seperti *Keyboard* dan *Mouse*.
- b. Modem *Modulator Demodulator*, pada saat informasi dikirim melalui internet, modem berfungsi untuk menerjemahkan data atau informasi dari sinyal digital kedalam bentuk sinyal analog agar dapat dikirimkan melalui kabel telepon analog, sebaliknya pada saat data atau informasi diterima oleh internet modem berfungsi untuk memisahkan data dari sinyal kabel telepon dan menerjemahkan data informasi dari sinyal analog ke digital.
- c. *Public Switched Telephone Network* (PSTN) adalah jaringan telepon yang berada di kantor ataupun rumah, yang terhubung ke modem melalui kabel telepon, selanjutnya data atau informasi dikirimkan ke tujuannya.

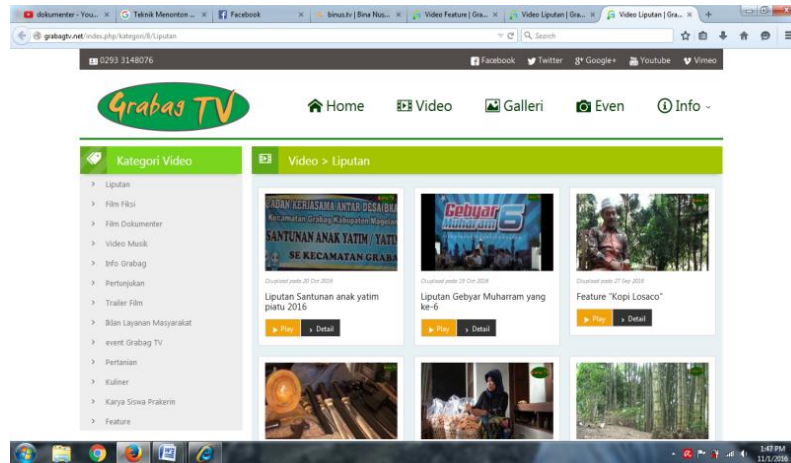
ketiga unsur tersebut merupakan syarat tambahan secara teknis, dan mendukung bagaimana membangun fondasi masyarakat yang kuat dan terbuka di era teknologi informasi komunikasi yang sudah semakin canggih. Agar masyarakat dapat bersaing dan mampu mengikuti perkembangan jaman tanpa harus menghilangkan identitas-identitas kelokalan mereka, melainkan dapat saling bersinergi antara satu dengan lainnya.

Kegiatan Proses Pengembangan Grabag TV Melalui Internet

Pengembangan internet yang digunakan Grabag TV, hanyalah sebagai media penyampaian pesan. Sementara bentuk kemasanya masih sama, yaitu tetap memproduksi konten yang memberikan nilai-nilai pendidikan bagi para penonton. Hanya yang berbeda dalam pengembangan ini adalah, Grabag TV lebih memperluas penyampaian tayangan-nya ke masyarakat melalui media internet. Selama menggunakan internet, Grabag TV berupaya terus memperbanyak kegiatan produksi acara, meskipun masih terkendala berbagai hal, seperti SDM dan juga finansial serta pengelolaan *website* yang belum tertata.

Dalam pengamatan ini, Grabag TV masih sering melakukan kegiatan produksi dengan berbagai *genre*. *Genre* yang diproduksi Grabag TV ialah liputan, *feature*, film fiksi, film dokumenter yang semua menyajikan kegiatan-kegiatan masyarakat mulai dari bidang pertanian, kewirausahaan, kesenian yang masih terjaga di masyarakat, seperti kesenian kuntulan, kobro dan jathilan. Sementara dalam bidang pendidikan, lebih meliputi kegiatan penyuluhan-penyuluhaan, acara agustusan maupun perayaan hari besar yang dilakukan oleh para warga. Hanya saja tidak secara rutin dilakukan, melainkan hanya seminggu bahkan sebulan sekali dengan jumlah tayangan dua sampai tiga tayangan. Semua tayangan Grabag TV, masih sebatas semi VOD atau (*Video on Demand*) dan belum berbentuk sistem *video streaming*.

Gambar 10. : Tampilan website Grabag TV



Sehingga berbeda dengan televisi internet pada umumnya. Jika selama ini kita melihat tayangan televisi internet berlangsung secara kontinyu, namun tidak yang dilakukan Grabag TV. Dengan bentuk tayangan VOD, maka penonton bisa lebih nyaman menyaksikan tayangan Grabag TV kapanpun dan dimanapun. Di tambah lagi dengan beranekaragam-nya tayangan yang diproduksi Grabag TV dari info pertanian, pendidikan, kewirausahaan maupun, yang dikemas dalam berbagai produk tayangan televisi, menambah keleluasaan penonton memilih tayangan yang mereka sukai.

Meskipun siarannya tidak terjadwal, seperti internet televisi yang telah ada sebelumnya, hal itu karena masih ada beberapa kendala yang di hadapi Grabag TV seperti terbatasnya SDM dan juga finansial, namun faktor itu tidak menjadi persoalan, karena tidak ada keluhan penonton Grabag TV, yang mempersoalkan masalah tayangan yang diproduksi oleh Grabag TV. Sementara Fachrudin,(2014:206) mengatakan, bahwa selain nyaman dalam menikmati *Video on Demand* (VOD) ini,

IPTV akan memberikan keleluasaan perpustakaan program *content* dari segala *genre* dan durasi.

Jenis tayangan VOD yang menyajikan berbagai *genre* tayangan, dan membentuk sebuah perpustakaan audio visual, memberi kenyamanan untuk para penggunanya dalam menikmati sajian tontonan berbeda dari yang lainya. Dalam hal ini pencerminan televisi komunitas sebagai model *Diversity of Content* atau keberagaman sebuah isi semakin terlihat nyata. Hal itu dapat dilihat secara langsung pada gambar 10, di mana berbagai tayangan sudah tersedia dalam laman website, dan penonton tinggal memilih saja. Sementara sebagai pelayan masyarakat karena lahir dari lingkungan masyarakat, Grabag TV menjadi media yang terus dekat dengan masyarakat, dalam meng-informasikan seluruh kegiatan masyarakat dari mulai kesenian, pendidikan, pertanian maupun kewirausahaan.

Karena Grabag TV adalah televisi masyarakat Grabag, maka kepemilikan-nya, tidak hanya dimiliki oleh satu orang tetapi oleh seluruh masyarakat Grabag. Sehingga, tujuan *Diversity of Ownership* masih berlaku. Dari hasil wawancara dengan Hartanto tanggal, 15 November 2016 menjelaskan :

“Grabag TV ini hadir sebagai media masyarakat, untuk memberdayakan diri mereka sendiri bahkan dengan sesamanya,”

Sehingga *Diversity of Ownership* masih tetap berjalan dan tidak terpengaruhi oleh perubahan mode siaran yang dilakukan Grabag TV ke internet. Kegiatan

pengembangan ini merupakan konsep komunikasi pembangunan yang diharapkan dapat mewujudkan tujuan yang diharapkan. Hal ini dijelaskan langsung oleh (Indardi, 2010: 107) yang mengatakan, bahwa harus ada konsep pendukung dalam pembangunan masyarakat umum seutuhnya yaitu, dengan melalui Peliputan pembangunan, (*Journalisme of Development*), Komunikasi pendukung pembangunan, (*Development Support Communication*), Periklanan Pembangunan, (*Advertising of Development*), dan semua konsep itu semua memiliki fungsi dan perannya masing-masing dalam pembangunan masyarakat. Kajian yang dijelaskan oleh Indardi, juga sama yang diterapkan oleh Grabag TV, dalam upaya meningkatkan intensitas produksi tayangan meskipun melalui media internet, Grabag TV tetap yakin masyarakat mau menerima perkembangan ini diantaranya dari hasil temuan dilapangan berikut ini :

a. Sosialisasi

Sosialisasi menjadi langkah awal Grabag TV dalam memperkenalkan diri sebagai televisi internet berbasis masyarakat pertama Indonesia, dengan harapan masyarakat lebih mudah mengakses tayangan mereka lewat *website* yang tersedia tanpa harus menunggu jam-jam siaran. Sekaligus sebagai bentuk alih teknologi, supaya masyarakat dapat mulai menyesuaikan diri dengan teknologi baru. Bentuk kegiatan sosialisasi itu diantaranya adalah :

1. Door to door

Adalah sosialisasi secara langsung yang dilakukan Grabag TV, dengan mendatangi setiap pintu rumah warga ke pintu rumah warga lainya.dengan harapan, informasi yang disampaikan mengenai penggunaansistem baru media internet oleh Grabag TV, dapat mudah diterima masyarakat secara tepat dan cepat.

2. *Workshop*

Disela-sela kesibukan siaran, Grabag TV masih rutin, melakukan kegiatan *workshop* dan seminar pengelolaan media komunitas berbasis internet. baik kepada masyarakat Grabag maupun non Grabag, yang ingin belajar dalam pengelolaan media tersebut. Kegiatan *workshop*, sering ditujukan kepada para guru-guru sekolah, dosen maupun para siswa yang belum mengetahui secara mendalam dunia penyiaran.Acara ini diselenggarakan setiap dua sampai tiga bulan sekali.

3. *Layanan Broadcast Messenger*

Pesatnya teknologi informasi dan komunikasi, membuat segalanya terasa cepat dan mudah.terutama dengan hadirnya, sistem layanan *Broadcast mesanger* dalam aplikasi Android, maupun IOS. Dengan menggunakan layanan ini, pesan yang akan disampaikan seperti kegiatan sosialisasi ataupun hal lainya dapat cepat diterima ke

khalayak luas serta lebih efektif. seperti halnya Grabag TV menggunakan media BBM, WA maupun Line dalam mensosialisasikan televisinya ke masyarakat.

4. Spanduk dan Pamflet

Sosialisasi menggunakan spanduk atau pamflet, masih menjadi media yang efektif dalam memberikan informasi secara tertulis kepada masyarakat. dengan spanduk dan pamflet, masyarakat bisa tahu secara tertulis tentang informasi penting, dalam kegiatan pengembangan yang dilakukan televisi internet Grabag TV. Walaupun banyak kelemahan seperti, tidak banyak yang membaca maupun hanya akan menjadi kertas yang berserakan, tetapi media ini masih terus digunakan Grabag TV dalam sosialisasinya kepada masyarakat.

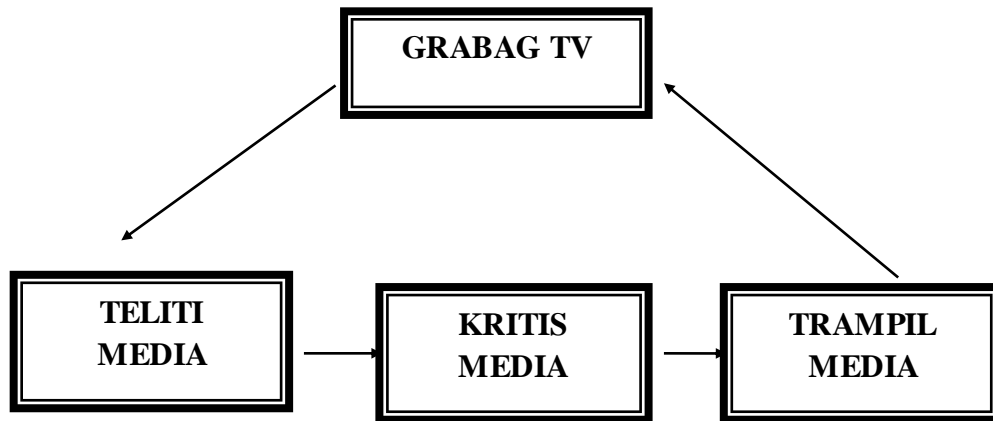
5. Literasi Media

literasi media, menjadi andalan Grabag TV dalam mensosialisasikan diri kepada masyarakat. Mengenai bagaimana memilih tayangan bijak, santun dan lebih etis dalam media internet. Karena dengan begitu, masyarakat lebih berhati-hati saat menonton tayangan yang terdapat dalam media internet. selain mengajak warga untuk teliti dan kritis terhadap tayangan, Grabag TV juga memberikan kegiatan trampil bermedia, kepada masyarakat Grabag supaya warga-nya

mampu memproduksi tayangan sehat sesuai yang mereka butuhkan. konsep partisipasi masyarakat Grabag TV melalui literasi media, merupakan sebuah solusi, bagaimana membuat tayangan yang baik dan benar. James W Potter dalam (Turnomo.dkk, 2013: 4-5) menjelaskan, *Pertama* literasi media mampu mendorong pemikiran kritis yang diperoleh masyarakat terhadap program yang disajikan oleh media, *Kedua*, literasi media juga memungkinkan terciptanya kemampuan untuk berkomunikasi secara kompeten dalam semua bentuk media, bersifat proaktif daripada reaktif dalam memahami program-program media. Di dukung media internet Grabag TV, yang digunakan langsung dalam penyebarluasan informasi dengan konsep pemberdayaan melalui literasi media, dianggap dapat mengimbangi tayangan negatif yang disebarkan oleh media lain dalam dunia maya. Hal ini juga didukung secara kuat pernyataan dari Hartanto selaku pemilik media Grabag TV

“Yang paling utama dalam pengembangan internet ini adalah, dengan menggunakan konten literasi media, seperti menggunakan media secara bijak, dan seperti apa tayangan yang kita konsumsi sesuai media yang kita pilih.”

(Wawancara 17 Oktober 2016)



Gambar 9. Bentuk Literasi Media Grabag TV

Hambatan Pengembangan Internet Grabag TV

Penggunaan teknologi internet yang masih baru, membuat sistem pengelolaanya belum terlihat maksimal. Dari data yang diperoleh di lapangan menunjukkan, bahwa kendala pengembangan internet diantaranya adalah :

a. Cuaca

Cuaca merupakan faktor penghambat pengembangan Grabag TV melalui internet. Setiap mengalami cuaca ekstrim, seperti hujan lebat disertai petir, dan angin kencang, jaringan internet Grabag TV selalu mengalami trouble, selama berjam-jam bahkan berhari-hari. Sehingga mengganggu penguploadan hasil tayangan dari anak-anak PKL. Hal inilah yang menjadi faktor lambatnya proses kelanjutantayangan yang ditampilkan Grabag TV, dalam usahanya mewujudkan sebuah siaran yang rutin. Sampai saat ini cuaca menjadi hambatan utama, proses peningkatan intensitas produksi siaran Grabag TV. Walaupun dua jenis jasa layanan internet, yaitu Speedy dan Magelang Media net sudah digunakan, namun tetap saja saat terjadi

gangguan cuaca, kedua jaringan tersebut tidak bisa beroperasi. Dewi Prastiningrum mengatakan,

“Salah satu faktornya adalah *Blank spot* tadi, sehingga jaringan internet belum begitu baik, apalagi saat cuaca mendung dan mulai hujan, sering mengalami *trouble* baik untuk jasa internet *Speedy* maupun Magelang Media net”.

(Wawancara, 17 Oktober 2016)

b. Kondisi Geografi

Masalah lain yang masih tetap menjadi kendala adalah, faktor geografi. Wilayah Grabag yang berada di daerah pegunungan dengan ketinggian 680 m, ternyata masih mengalami masalah teknis seperti jaringan internet yang masih tersendat-sendat. Walaupun telah menggunakan dua jasa layanan internet seperti *Speedy* dan Magelang media net. Kedua jasa tersebut belum mampu secara sempurna berjalan dengan baik. Namun saat ini wilayah Grabag sudah dapat teraliri jaringan internet karena menggunakan, *tower* milik Grabag TV yang disewa Magelang Media net, sehingga meminimalkan tersendatnya jaringan internet ke seluruh pelanggan Grabag. Ada beberapa faktor terbentuknya komunitas, *Pertama*, adanya faktor-faktor batasan geografi. *Kedua*, komunitas lahir berdasarkan faktor *Sense of Identity* atau kesamaan identitas. *Ketiga*, komunitas terbentuk karena adanya kesamaan minat, kepedulian dan kepentingan (Sudibyo, 2004 :235)

c. Finansial

Keuangan menjadi faktor ketiga yang dialami Grabag TV dalam menggunakan internet, Kuat atau lemahnya finansial sangat mempengaruhi hasil produksi tayangan, karena hal tersebut sebagai acuan banyak atau sedikitnya hasil tayangan yang dibuat dan bagaimana kualitasnya. Sampai saat ini pengeluaran paling banyak, masih sebatas menggunakan dana pribadi milik Hartanto, selaku pemimpin Grabag TV. Sementara diluar dana pribadi, seperti sumbangan anak-anak PKL, *workshop* dan Dokumentasi sifatnya hanya periode, sehingga tidak bisa dijadikan kalkulasi setiap beberapa minggunya bahkan setiap bulanya .

“Soal finansial, ya memang saat ini situasi sedikit kurang menguntungkan ya, karena dulu subsidi dari IKJ sangat sedikit sekali, yaitu 2 juta rupiah perbulan namun saat ini telah berhenti bulan maret lalu, sehingga saya mengeluarkan uang pribadi sejumlah 2,8 juta rupiah perbulan”

(Wawancara, 17 Oktober 2016)

Tahap Evaluasi Pengembangan Televisi Internet Grabag TV

Tahapan evaluasi menjadi kegiatan terakhir dalam pengembangan televisi internet yang dilakukan Grabag TV. Kegiatan ini diharapkan menjadi masukan dalam pengembangan internet Grabag TV untuk kedepanya.

Tabel 5. Laporan Evaluasi Setiap Divisi

No	Nama koordinator	Laporan kegiatan
1.	Koord. Liputan	Koordinator liputan melaporkan hasil kegiatan

		liputan yang sudah dilakukan seharian, dan melaporkan kesiapan kegiatan liputan untuk hari selanjutnya.
2.	Koord. Transmisi	Koordinator transmisi melaporkan hasil kegiatan pemantuan jumlah viewer tayangan Grabag TV yang di upload website, sekaligus juga mengecek sistem transmisi jaringan internet yang digunakan Grabag TV, setiap harinya lancar atau tidaknya jaringan internet yang digunakan.
3.	Koord. Editing	Koordinator editing melaporkan hasil kegiatan proses editing setelah melakukan produksi, dan kemajuan kegiatan editing sebelum nantinya diberikan kepada kepala program Grabag TV untuk dilakukan pengecekan sampai selanjutnya di upload ke website Grabag TV.
4.	Koord. Studio	Koordinator studio melaporkan hasil kegiatan yang sudah dilakukan diruang studio Grabag TV, dari kegiatan acara talkshow maupun acara lainya, selain itu, koordinator studio juga memastikan persiapan peralatan distudio siap digunakan untuk produksi, mulai dari kondisi ruang kontrol, kamera

		kabel dan kebersihan dalam studio juga harus berada dalam kondisi siap.
5.	Koord. Peralatan	Koordinator peralatan melaporkan kesiapan peralatan sebelum dan sesudah digunakan dalam produksi, serta melakukan pendataan setiap peralatan yang telah dan akan digunakan anak-anak PKL lain yang akan melakukan produksi.
6.	Koord. Produksi	Koordinator produksi melaporkan hasil kegiatan produksi mereka yang dilakukan selama seharian. Mengenai kemajuan produksi dan kendala produksi yang dihadapi, serta melaporkan kesiapan teknis dari mulai naskah, kru dan juga peralatan yang akan digunakan nantinya saat produksi.
7.	Koord. Lingkungan	Koordinator lingkungan melaporkan hasil kegiatan pengecekan kebersihan yang telah dilakukan oleh setiap anak-anak PKL. Pengecekan kebersihan juga meliputi MCK, lingkungan taman serta kebersihan kamar.

NO	Menu	Kondisi	Masukan
1.	Gallery	Belum terisi	Menu Gallery harus segera diisi mengenai kegiatan-kegiatan Grabag TV berupa foto-foto untuk memudahkan pengunjung mengetahui kegiatan apa saja yang pernah dilakukan.
2.	Even	Belum terisi	Menu even perlu diisi kegiatan sosial yang dilakukan Grabag TV.
3.	Info	Belum terisi	Menu info harus diisi dengan profile company Grabag TV yang terdiri penjelasan letak geografi, kondisi sosial dan latar belakang pendirian Grabag TV.
4.	Liputan	Sudah terisi tayangan	Belum tertata rapi karena masih ada jenis tayangan <i>feature</i> yang diunggah di kolom liputan, sehingga kurang terkesan nyaman dilihat.

5.	Film fiksi	Sudah terisi	Namun tayangan film fiksi yang di unggah masih kurang, karena belum ada langkah kontinuitas sehingga belum terisi maksimal. Disamping itu pula masih ada tayangan liputan yang salah memasukan ke kolom tayang menu film fiksi.
6.	Film dokumenter	Sudah teisi	Namun hanya terisi enam tayangan karena tidak pernah lagi membuat tayangan dokumenter, sehingga perlu membuat lagi tayangan dokumenter.
7.	Video music	Sudah terisi tayangan	Lebih diperbanyak lagi tayangan video musik.
8.	Pertunjukan	Sudah terisi tayangan	Dalam menu pertunjukan, sudah tidak lagi melakukan produksi tayangan ini karena terakhir tayangan yang di upload adalah tanggal 17 februari 2015.

9.	Trailer film	Sudah terisi tayangan	Sama halnya menu pertunjukan, menu trailer film sudah tidak lagi melakukan peng uploadan sehingga tidak ada kontinuitas.
10.	ILM	Sudah terisi tayangan	Perlu dilakukan penguploadan kontinu karena hanya terdiri dari 12 tayangan, sehingga kurang nyaman dinikmati
11.	Event Grabag TV	Sudah terisi tayangan	Jumlah tayangan sebanyak 6 buah tayangan, dan terakhir penguploadan tanggal 15 november 2014.
12	Pertanian	Masih kosong	Harus perlu diisi karena, sesuai dengan program unggulan Grabag TV.
13.	Kuliner	Hanya terisi satu	Potensi lokal kuliner yang dimiliki Grabag TV perlu di buat tayangan, banyak tayangan yang di pos dimenu lain sehingga tidak terisi maksimal pada menu tayangan kuliner.

14	Karya siswa prakerin	Hanya terisi dua buah tayangan.	Perlu diperbanyak tayangan dari hasil karya anak-anak prakerin agar bisa menjadi inventaris Grabag TV
15	Menu feature	Masih kosong	Penempatan tayangan yang tidak sesuai lokasi menu, sehingga perlu di rapikan lagi tayangan-tayangannya.

Tabel 6. Observasi Menu dan Tampilan Grabag TV

Sementara hasil observasi yang dilakukan peneliti, terhadap media komunitas Grabag TV mengenai isi dalam tampilan *website*, bahwa tampilan *website* yang sederhana dan tayangan Grabag TV yang tidak sesuai kategori, mempengaruhi partisipasi masyarakat untuk menikmati tayangan lokal Grabag TV. karena tidak ada keberlanjutan produk siaran, maka timbal balik warga masyarakat mulai menurun akibat banyak tayangan yang tidak sesuai kategori dan membingungkan para pengguna media sosial.

Penutup

Teknologi internet telah mempengaruhi Grabag TV dalam eksistensinya di masyarakat, setelah tidak lagi menggunakan mode *terrestrial* sekaligus sebagai bentuk peningkatan partisipasi masyarakat seutuhnya. Walaupun masih banyak

kekurangan disana-sini baik secara teknis maupun non teknis. Namun, kenyataannya Grabag TV sebagai pengguna media baru dalam masyarakat. mampu mengikuti perkembangan teknologi yang sangat pesat tanpa banyak mempengaruhi Visi dan Misi yang telah mereka pasang sebelumnya. Dengan menggunakan internet, semua akan terasa mudah serta cepat dalam proses pendistribusian informasi kemasyarakat dan sebagai media sosialisasi untuk mereka agar meningkatkan partisipasinya.

Dengan Sloganya yang telah berubah, Dari Warga , Oleh Warga dan Untuk Bangsa. maka akan semakin luas juga peran Grabag TV dalam merangkul seluruh lapisan masyarakat. tidak hanya oleh warga Grabag sendiri tetapi juga seluruh masyarakat Indonesia. Dengan kegiatan Workshop, Literasi media dan Sosialisasi yang diajarkan Grabag TV ke masyarakat, merupakan cara bagaimana mereka harus dapat memilah, bagaimana sebuah tayangan baik untuk dinikmati maupun tayangan yang buruk untuk tidak dinikmati sampai pada akhirnya masyarakat dapat secara cerdas membuat sebuah konten tayangan yang sehat dan mendidik kepada penonton atau sesamanya.

Laman *website* selama ini menjadi ruang untuk masyarakat terlibat aktif dalam menikmati sajian tontonan gratis dan juga menuangkan ide-ide kreatif serta penuh kritik untuk mewujudkan sebuah konten-konten yang menarik dan lebih bermnafaat. Keberadaan *website* juga dapat memunculkan *citizen journalism* di masyarakat agar masyarakat tidak hanya sebagai *audiens* penikmat tayangan, namun juga dapat menghasilkan sesuatu. Beraneka ragamnya hasil tayangan melalui website, tentu

memudahkan pengguna media sosial dalam memilih berbagai tayangan Grabag TV tanpa harus susah-susah menunggu waktu siaran.

DAFTAR PUSTAKA

Alfitri.(2012) *Community Development Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta :
Pustaka Pelajar

Adi, Isbandi Rukminto.(2008) *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: Sang Surya Grafika dan Penerbit Fisipol UGM.

Abdulah, Irwan.dkk.(2008). *Agama dan Kearifan Lokal dalam Tantangan Global*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Arifin, Husnul.(2009).*Teknik Menonton TV dan Mendownload Film,Musik, Game serta Ringtone dari Internet*,Yogyakarta : Mediakom

Dianawati,Ajen.(2007).*6 Rahasia Sukses Menjadi jutawan Internet*,Jakarta : PT.Trans Media.

Rahyono,FX.(2015). *Kearifan Budaya dalam Kata*,Jakarta : Penerbit Wredatama widya sastra.

Ghony, Djunaedi Muhamad & Almansyur, Fauzan.(2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Indardi.(2010).*Komunikasi Pemberdayaan Masyarakat*,Bandung:Unpad Press
- Moleong, Lexy J.(2002) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Morrison, M.A.(2008) *Manajemen Media Penyiaran (Strategi Mengelola Radio dan Televisi)*,Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Mufid, Muhamad.(2005). *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*, Jakarta: Prenada Media.
- Mc.Quail, Dennis.(1987).*Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi*, Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Nasution, Zulkarimein.(1996). *Komunikasi Pembangunan Pengenalan Teori dan Penerapnya*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nasution, Zulkarimein.(2002). *Komunikasi Pembangunan Pengenalan Teori dan Penerapnya*.Edisi Revisi. Jakarta :PT. Raja Grafindo Persada.
- Oos.M.Anwas.(2013) *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, Bandung: Alfabeta.
- Rahmawati,Atie.(2007).*Radio Komunitas :Eskalasi Demokratisasi Komunikasi*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Rianto, Puji.dkk.(2014). *Kepemilikan dan Intervensi Siaran Perampasan Hak Publik Dominasi dan Bahaya di Tangan Segelintir Orang*, Yogyakarta: Penerbit Yayasan TIFA dan PR2Media.

Raharjo, Turnomo.dkk.(2013).*Literasi Media dan Kearifan Lokal Konsep dan Aplikasi*, dalam Damarstuti, Rini dan Junaedi, Fajar [ed].(2013). Yogyakarta : Mata Padi Pressindo.

Warto.(1998).*Peranan Media Massa Lokal bagi Pembangunan dan Pengembangan Kebudayaan daerah di Jawa tengah*,Semarang : Penerbit CV. IKIP Semarang Press.

Widodo, Eni(2010).*Modul Teknologi Informasi Komunikasi Internet &Ms.Excell Kelas XI*,Yogyakarta: SMA N 1.TURI

Yin, K Robert.(2000).*Manajemen Analisis Data Studi Kasus (Desain dan Metode)*,Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

Majalah

Titi, Destha.(2015),”*Peran Strategis Media Komunitas Membangun Desa Wisata*”
“Majalah Kombinasi, 64,14-18

Jurnal Ilmiah

Effendi,Rochmat.(2013).*Peran Radio Komunitas dalam Menumbuhkembangkan Civic Community*, dalam Jurnal Komunikator, Volume 5, No. 1, Mei 2013 Yogyakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Muhamadiyah Yogyakarta.

Sarmiati.(2012). *Strategi Komunikasi Berbasis Kearifan Lokal dalam Penanggulangan Kemiskinan*, dalam Jurnal Komunikasi, Volume 10, No. 1, Januari-April 2012. Padang, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Universitas Andalas Limau Manis.

Nasrullah, Rully (2012). *Internet dan Ruang Publik Virtual, Sebuah Refleksi atas Teori Habermas*, dalam Jurnal Komunikator,Volume, 4 No. 1 Tahun Mei 2012. Yogyakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Universitas Muhamadiyah Yogyakarta.